

Nilai Moral Tokoh Utama Dalam Film *Mulan* Karya Niki Caro (Kajian Sosiologi Sastra)

Kevina Winata, Yohan Yusuf Arifin*

Universitas Kristen Maranatha Bandung, Indonesia

*yohan_ya@yahoo.com

Abstract

The film Mulan by Niki Caro tells the story of the struggle of a girl named Hua Mulan who disguises herself as a man to replace her sick father by joining the military service to protect the country from attacks by the Rouran Nation based on a decree issued by the Chinese empire. This study aims to get a description of how the moral values contained in the main character Mulan are reflected in every action she takes. The method used in this research is descriptive qualitative because this research describes, explains and analyzes the data to answer each existing problem formulation. The data collection technique in this research was by watching the film Mulan, paying attention and recording every dialogue/sentence related to moral values. The writer then analyzes the research data based on the theory of moral values which mentioned by Suseno (1987). The results of the study show that the character Mulan reflects moral values consisting of honesty, being yourself, being responsible, moral independence, moral courage, humility and criticality. As the main character, Mulan already reflects moral values that can be the basis and guide for human life in life.

Keywords: Moral Value; Main Character; Film, Mulan

Abstrak

Film *Mulan* karya Niki Caro mengisahkan tentang perjuangan seorang gadis bernama Hua Mulan yang menyamar sebagai seorang pria untuk menggantikan ayahnya yang sakit mengikuti wajib militer untuk melindungi negara dari serangan Bangsa Rouran atas dasar dekrit yang dikeluarkan oleh kekaisaran Tiongkok. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi tentang bagaimana nilai moral yang terdapat dalam diri tokoh utama Mulan yang direfleksikan dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian ini menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis data untuk menjawab setiap rumusan masalah yang ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menonton film *Mulan*, memperhatikan dan mencatat setiap dialog/kalimat yang berhubungan atau berkaitan dengan nilai moral. Penulis kemudian menganalisis data penelitian tersebut berdasarkan teori nilai-nilai moral yang akan dikemukakan oleh Suseno (1987). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tokoh Mulan mencerminkan nilai moral yang terdiri atas kejujuran, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati dan kritis. Sebagai tokoh utama, Mulan sudah mencerminkan nilai moral yang dapat menjadi landasan dan pedoman hidup bagi manusia dalam berkehidupan.

Kata Kunci: Nilai Moral; Tokoh Utama; Film; Mulan

Pendahuluan

Karya sastra tidak hadir dan muncul begitu saja tanpa ada seorang penulis yang menciptakannya, dan sebuah karya sastra memerlukan waktu yang cukup lama untuk diciptakan. Karya sastra dapat dikatakan sebagai cerminan tentang kehidupan penulis

mana diciptakan berdekatan dengan kondisi lingkungan kehidupan penulisnya. Proses diciptakannya karya sastra tidak bisa terlepas dari proses imajinasi penulis dalam mengungkapkan gagasan dan pemikiran kreatifnya juga kondisi masyarakat di sekitarnya. Saat ini, manusia sering sekali menghadapi berbagai permasalahan dalam dirinya, maka dari itu manusia memerlukan inspirasi yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup manusia. Karya sastra dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan pemerolehan nilai kehidupan dan memperkaya pandangan atau pemahaman tentang kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, karya sastra diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi pembacanya dalam meningkatkan nilai-nilai kehidupan atau nilai-nilai moral yang mampu dijadikan prinsip dalam hidup keseharian pembaca (Aminuddin, 1987). Karya sastra dapat membentuk karakter seseorang dengan menyampaikan prinsip-prinsip kehidupan melalui teks dan bahasa yang beragam, juga dapat memberikan rasa emosional bagi pembacanya (Xuehui, 2023).

Film adalah salah satu bentuk karya sastra yang tentunya selain memiliki tujuan untuk menyampaikan cerita, film juga bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat secara luas. Selain menghibur masyarakat umum, penulis berusaha menyampaikan pesan moral yang menyajikan cerita yang mencerminkan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Lalu film sebagai media visual dan audio visual digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul pada suatu titik tertentu. Saat menyaksikan film, penonton mampu merasakan pengalaman dan pesan yang ada dalam film bahkan bisa menyentuh perasaan penonton. Sehingga dengan cara ini, penonton secara tidak langsung bisa mempelajari sesuatu tentang pengalaman hidup dari karakter dalam film dan nilai kehidupan melalui cerita film (Effendy, 1986).

Nilai moral dalam sebuah karya sastra atau dapat diartikan sebagai nilai tentang tingkah laku manusia, tingkah laku yang diterima oleh penikmat suatu karya sastra tersebut. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan bagaimana pandangan pengarang terhadap kehidupan dan bagaimana pandangannya terhadap nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada penikmat karya sastra.

Pembentukan nilai moral bersumber dari manusia itu sendiri juga mengacu pada tingkah laku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, dimana moral mampu mengatur hubungan antar manusia menjadi manusia yang berkualitas. Moral di sini sebagai petunjuk yang sengaja diberikan agar manusia mampu memiliki pedoman terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan masalah-masalah kehidupan (Bao, 2022).

Film *Mulan* yang disutradarai oleh Niki Caro ini sukses hingga meraup pendapatan sebesar 70 juta USD, dan memenangkan berbagai penghargaan seperti Costume Designers Guild Award 2021 dan People's Choice Award, sehingga penulis merasa tertarik untuk menjadikan Film *Mulan* sebagai bahan penelitian. Film *Mulan* merupakan sebuah film Disney yang diadaptasi dari film animasi dan kali ini diperankan langsung oleh orang sungguhan. Dalam dunia perfilman sering disebut sebagai versi *live action*. Film *Mulan* bercerita tentang seorang gadis yang rela demi menjaga keselamatan dan kehormatan keluarganya pergi wajib militer menyelamatkan negara dengan mengandalkan pembelajaran bela diri oleh ayahnya sejak kecil.

Mulan pergi dengan penyamarannya sebagai laki-laki sehingga ia harus bertahan dalam menjalankan misinya sebagai prajurit. Namun karena *Mulan* memiliki prinsip hidup yang kuat dalam dirinya, ia melewati seluruh rintangan dengan baik dan akhirnya membawa hal baik pada dirinya serta orang lain dan keluarganya. Dalam film *Mulan*, terlihat fenomena yang terjadi dalam kebudayaan di China yaitu terdapat perbedaan perlakuan terhadap perempuan dan laki-laki di sosial masyarakatnya. Dengan demikian, penelitian mengenai nilai moral yang terkandung dalam film *Mulan* penting untuk

menambah pengetahuan manusia untuk bagaimana berperilaku dan hidup di masyarakat dengan baik dan berkualitas. Dalam melakukan penelitian, penulis juga memperhatikan penelitian-penelitian terdahulu tentang film Mulan, diantaranya: Film dan Pesan Moral Kekeluargaan (Anggraeni et al., 2022), mengklasifikasikan pesan moral yang disampaikan dalam film melalui teori semiotika Roland Barthes; Analisis Semiotika Perkembangan Moral Pada Film Mulan Rise of A Warrior 2020 (Fauzia et al., 2022), menggunakan metode analisis semiotika Rolland Barthes dan mengklasifikasikan nilai moral pada teori Lawrence Kohlberg.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis menganalisis nilai moral yang terkandung dalam film Mulan menggunakan teori moral Suseno (1987, 141-150) di mana membahas nilai moral yang terkandung dalam film Mulan melalui tinjauan sosiologi sastra. Sosiologi adalah studi yang obektif dan ilmiah tentang orang-orang dalam masyarakat. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana keberlangsungan masyarakat dan cara-cara manusia dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Seperti halnya sosiologi, sastra pun berurusan dengan manusia dalam masyarakat. Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana hubungan antara karya sastra dengan masyarakat berinteraksi, di mana karya sastra mengungkapkan berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat (Damono, 2002).

Penggunaan kajian sosiologi sastra dikarenakan melalui film Mulan ini dapat terlihat bagaimana keberlangsungan tokoh utama dalam kehidupan dan lingkungan sosialnya. Selaras dengan moralitas yang merupakan bagian dari kajian sosiologi sastra yaitu berhubungan dengan tingkah laku manusia dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori nilai moral menurut Suseno. Moralitas adalah karakteristik tindakan manusia yang dengannya kita dapat mengatakan bahwa suatu tindakan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup pemahaman tentang baik-buruknya tindakan manusia. Selain itu, teori moral menurut Suseno (1987, 141-150) meliputi:

1. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu usaha kita sebagai manusia yang sanggup untuk mengambil tindakan yang lurus. Bersikap jujur berarti kita memiliki keyakinan atas diri sendiri untuk tidak menyembunyikan diri kita yang sebenarnya tanpa rasa takut atau malu. Kita hanya dapat bersikap jujur terhadap orang lain, apabila kita jujur terhadap diri sendiri, dalam arti bahwa kita perlu berhenti membohongi diri sendiri dan berani menghadapi kenyataan. Tanpa kejujuran, manusia dapat kehilangan nilai moral dalam diri mereka.

2. Menjadi diri sendiri

Menjadi diri sendiri berarti menjadi manusia yang menghayati dan berani menunjukkan sesuai dengan keasliannya, dengan kepribadian yang sebenarnya kepada lingkungannya. Kita juga harus berani menentukan sikap sendiri sesuai dengan situasi yang dihadapi.

3. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab berarti kita bersedia melakukan apa yang perlu dilakukan dengan kemampuan sebisa mungkin. Sikap bertanggung jawab membuat kita merasa terikat untuk menyelesaikan suatu hal tanpa rasa takut. Rasa kesediaan bertanggung jawab juga termasuk untuk memberikan pertanggung jawaban atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Sikap tanggung jawab sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari kita karena tanggung jawab bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi untuk semua pihak yang berkaitan dengan kita.

4. Kemandirian moral

Kemandirian moral adalah kekuatan batin untuk mengambil sikap moral dan bertindak sesuai dengan itu, dalam arti bahwa kita memiliki penilaian dan pendapat sendiri. Kita memiliki kekuatan batin agar tidak bersekongkol dalam urusan yang melanggar moral.

5. Keberanian moral

Keberanian moral adalah kesetiaan terhadap suara hati yang menyatakan diri dalam kesediaan untuk mengambil risiko konflik. Orang yang berani mempertahankan sikap yang diyakini, dan memiliki perasaan yang lebih kuat dan berani dalam hatinya sehingga mampu memberikan kekuatan bagi mereka yang lemah.

6. Kerendahan hati

Kerendahan hati adalah suatu sikap yang tidak berlebihan atau menyombongkan diri, melainkan melihat diri sesuai dengan kenyataannya. Dalam kerendahan hati kita sadar akan keterbatasan kemampuan kita.

7. Kritis

Sikap kritis adalah mengoreksi tindakan dan memberikan nasihat yang baik kepada semua kekuatan, kekuasaan, dan wewenang yang dapat merugikan kehidupan individual masyarakat.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis yaitu dapat menambah pengetahuan dalam kajian sosiologi sastra, dan dapat menjadikan teori moral Suseno dan Film Mulan sebagai referensi bagi penelitian sejenis. Secara praktis, diharapkan dapat menjadi inspirasi dan teladan bagi para penikmat karya sastra terutama penggemar film.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian ini menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis data untuk menjawab rumusan masalah. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ataupun paragraf. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film Mulan karya Niki Caro. Film ini dirilis pada tahun 2020 dengan durasi 115 menit. Data yang diambil dari penelitian ini berupa kata-kata, kalimat dan tingkah laku tokoh yang berkaitan dengan nilai moral yang akan dikaji sesuai dengan teori moral yang dikemukakan oleh Suseno (1987). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menonton film beberapa kali, memperhatikan dan mencatat setiap dialog/kalimat yang berhubungan atau berkaitan dengan nilai moral. Penulis kemudian menganalisis data penelitian tersebut berdasarkan teori nilai-nilai moral yang akan diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Menurut pendapat Suseno tentang nilai moral yang sudah diuraikan penulis di atas, berikut hasil analisis nilai moral yang terkandung dalam tokoh Mulan:

1. Kejujuran

Hua Mulan adalah seorang anak perempuan yang menyamar sebagai laki-laki untuk menggantikan wajib militer ayahnya yang sakit. Pada saat itu kekaisaran Tiongkok akan menghadapi perlawanan dengan Bangsa Rouran, maka dari itu kaisar memberikan dekrit bahwa setiap keluarga memiliki kewajiban untuk mengirimkan satu anak laki-laki untuk mengikuti pelatihan tempur sebelum terjun ke medan perang. Pada awal bergabung di pelatihan militer ia menyamar sebagai laki-laki, Mulan berusaha untuk menutupi identitasnya. Namun pada perjalannya, saat komandan mengungkit tentang sikap prajurit yang harus jujur, muncul keraguan dalam diri Mulan akan penyamarannya itu. Dalam durasi

(00.52.40-00.53.10) adalah hari di mana Mulan bersama prajurit lainnya akan berperang, Mulan pergi menghadap ke komandan untuk mengungkapkan bahwa sebenarnya dia adalah seorang perempuan. Di mana pada saat itu Mulan merasa ada sesuatu yang memberatkan hatinya karena ketidakjujuran itu, maka dia memiliki tekad dan keyakinan untuk bersikap jujur. Selain itu juga Mulan mengakui bahwa ia memiliki keraguan dan ketakutan sebelum berperang. Dari adegan di atas dapat terlihat bahwa dalam tindakan Mulan itu secara tidak langsung telah menunjukkan kejujuran melaluiungkapannya dengan mengatakan kebenaran tentang dirinya, dengan kata lain Mulan berani berpisah dari kebohongan. Bagaimana pun juga mengatakan dirinya sebagai seorang perempuan itu adalah hal yang berat dan ia harus menerima segala konsekuensinya karena telah berbohong. Dari tindakan Mulan dapat dikatakan bahwa ia memiliki keselarasan antara isi hati (Lumba Toruan, 2022), dan pemikirannya untuk mengungkapkan kebenaran.

Hal ini pun sesuai dengan pendapat Suseno tentang kejujuran yaitu salah satu usaha kita yang sanggup dan memiliki keyakinan atas diri sendiri yang mantap untuk tidak menutupi suatu hal atau menyembunyikan fakta. Sehubungan dengan kejujuran, bahwa Bangsa Tiongkok selalu menganggap kejujuran sebagai persyaratan moral dasar manusia untuk melakukan sesuatu, dan menekankan bahwa kejujuran sangat penting dalam pengembangan diri. Oleh karena itu, nilai kejujuran yang digambarkan Mulan di atas merupakan sikap moral yang baik.

2. Menjadi Diri Sendiri

Nilai kejujuran memiliki keterkaitan dengan keaslian, yaitu menjadi diri sendiri. Menjadi diri sendiri artinya memiliki perilaku untuk hidup dan mengekspresikan diri sendiri sesuai dengan jati diri. Hal ini dapat kita lihat dalam diri Mulan. Seperti yang kita ketahui bahwa Mulan menyamar sebagai laki-laki dengan nama Hua Jun, yang secara tidak langsung Mulan sudah meninggalkan identitas diri dia sebagai seorang perempuan dan hidup berpura-pura menjadi orang lain. Dalam (01.01.35-01.03.20) yaitu saat di mana perang dimulai, yang mana Mulan masih menyamar menjadi laki-laki. Saat awal berperang Mulan mengejar beberapa pasukan yang kabur, sehingga ia terpisah dari pasukannya dan kemudian ia dihampiri oleh Xian Lang si penyihir yang mempertanyakan siapa Mulan sebenarnya. Adegan di atas dapat dilihat dalam dialog dan gambar berikut:



Gambar 1. Penyihir Meragukan Identitas Mulan

Sumber: <https://www.hotstar.com/id/onboarding/login?ref=%2Fid%2Fmulan-official-trailer%2F1260049064>

Xian Lang : Siapa kau?

Mulan : Saya Hua Jun. Prajurit pasukan kekaisaran.

Xian Lang : Pembohong. Tipuanmu melemahkanmu. Meracuni Chi-mu (energi).

Xian Lang : Ku tanya lagi, siapa kau?

Mulan : Saya Hua Jun. Prajurit pasukan kekaisaran.

Xian Lang : Maka kau akan mati dengan berpura-pura menjadi orang lain!

Setelah mendengar perkataan dari si penyihir, Mulan merenungkan kembali semua perbuatan yang pernah dia lakukan selama ini dengan menyamar sebagai seorang laki-laki dan meninggalkan identitasnya sebagai seorang perempuan. Kemudian terlihat dalam adegan (01-04.35-01.05.32) yang ditunjukkan oleh Mulan merupakan tindakan yang penuh dengan keberanian dan keyakinan kuat, yang pada akhirnya ia menunjukkan jati dirinya yang asli dan kepribadian ia yang sebenarnya sebagai seorang perempuan. Mulan pun bergegas kembali ke medan perang membantu para prajurit lainnya melawan Bangsa Rouran. Dengan kembalinya Mulan menjadi dirinya sendiri, secara tidak langsung juga ia mendapatkan kembali Chi (energi) yang ada pada dirinya, yang dimaksud di sini adalah bahwa segala sesuatu dalam diri kita jika ditunjukkan tanpa ada tipuan atau kepalsuan maka akan menghasilkan pengaruh yang besar salah satunya adalah kekuatan dalam diri kita.

Jika dikaitkan dengan pendapat Suseno, tindakan Mulan ini menunjukkan bahwa ia memiliki keyakinan yang kuat tanpa terpengaruh apapun untuk menunjukkan diri sesuai dengan keaslian dan kebenaran, juga memiliki sikap menjadi diri sendiri dengan keyakinan yang kuat, dalam arti kita memiliki pendirian dan berpegang teguh pada jati diri. Kemudian hal terpenting dalam hidup adalah menjadi manusia, dan hal terpenting menjadi manusia adalah menjadi diri sendiri (Ju, 1997). Maka dari itu, dengan menjadi diri sendiri Mulan mampu menyikapi beberapa hal di atas karena ia mengetahui semua kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya muncul akibat ia kembali pada jati diri yang sebenarnya.

3. Bertanggungjawab

Sikap tanggung jawab berasal dari dalam hati dan kemauan diri seseorang untuk memenuhi segala tugas dan kewajibannya. Sebagai seorang anak perempuan, tentunya Mulan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi harapan baik sang orang tua.

Terlihat dalam durasi (00.25.50-00.26.00) Mulan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anak untuk menggantikan sang ayah yang sakit-sakitan untuk pergi wajib militer, dan sejak saat itu pun Mulan memikul tanggung jawab yang besar untuk bisa membawa dan menjaga nama baik keluarga. Dalam pelatihan militernya pun Mulan memiliki tanggung jawab untuk berjuang menyelamatkan negara dari Bangsa Rouran. Dalam (00.28.59-00.29.15) sesampainya Mulan di tempat pelatihan, ia mengikuti seluruh kegiatan pelatihan militer dan melakukannya dengan sebaik mungkin hingga ia menjadi satu-satunya prajurit yang terkuat dan terbaik dan berhasil mencapai puncak gunung yaitu tanda keberhasilan dari pelatihan juga sebagai tahap akhir pelatihan (00.48.43-00.50.00). Kemudian pada klimaks film, (01.30.50-01.34-01) yaitu adegan pertarungan Mulan melawan Bori Khan yang begitu sengit demi menyelamatkan kaisar dan Dinasti.

Dapat dilihat dari beberapa tindakan di atas bahwa Mulan memiliki sikap tanggung jawab yaitu ia bertanggung jawab atas keputusan yang telah ia pilih demi menjaga dan membawa nama baik keluarga. kemudian dengan sikap tanggung jawabnya dalam mengikuti wajib militer ini, Mulan mampu menyelesaikan semua tugas-tugasnya dengan baik. Pesan moral yang terkandung selaras dengan pandangan Suseno tentang tanggung jawab, yaitu ia bersedia mengerahkan tenaga dan kemampuannya untuk menyelamatkan sesuatu dan tanggung jawab tidak hanya melakukan apa yang kita lakukan untuk diri kita sendiri, tetapi juga demi semua orang-orang terdekat kita.

4. Kemandirian Moral

Dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai prajurit militer Mulan memiliki pendirian dalam mengambil sikap untuk bertindak. Dalam adegan (01.14.08-01.16.27) penyamaran Mulan terbongkar. Hal ini diketahui oleh komandan beserta prajurit lainnya

sehingga sesuai dengan peraturan militer, Mulan harus menjalani hukuman yaitu dikeluarkan dari pasukan kekaisaran dan diasingkan. Pada saat masa terpukur pengasingan, Xian Lang seorang penyihir yang awal mulanya memiliki kekuatan namun dikhianati sehingga ia menjalani kehidupan dalam pengasingan tanpa negara, tanpa desa, tanpa keluarga dan mengambil jalan yang tidak mulia. Ia datang menghampiri dan meminta Mulan untuk mengikuti jejak dirinya. Hal tersebut dapat dilihat dalam dialog dan gambar berikut:



Gambar 2. Penyihir Menghasut Mulan ke Jalan yang Salah

Sumber: <https://www.hotstar.com/id/onboarding/login?ref=%2Fid%2Fmulan-official-trailer%2F1260049064>

Xian Lang : Aku paham. Aku juga gadis sepertimu saat kaumku berpaling dariku. Kau tak berpikir aku merindukan jalan yang mulia?. Aku menjalani kehidupan dalam pengasingan. Kita sama.

Mulan : Tidak.

Xian Lang : Bergabunglah denganku. Kita rebut tempat kita bersama.

Mulan : Aku tahu tempatku.

Dan itu tugasku, untuk bertempur demi kerajaan dan melindungi kaisar.

Dalam kutipan di atas terlihat bahwa nilai kemandirian moral terdapat dalam diri Mulan yaitu ia memiliki pendirian atas prinsip kuat yang ia yakini untuk tetap di jalan yang benar dan tidak melanggar moral yakni dengan tetap berjuang menyelamatkan kaisar dan tidak sekalipun terpengaruh oleh ajakan penyihir untuk berpaling ke jalan yang salah yaitu mengkhianati negara, kaisar dan teman-teman pasukannya. Ia tahu tugas yang harus di lakukan dan ia tahu tempat di mana ia harus berada.

Pesan moral yang terkandung dalam adegan di atas selaras dengan pendapat Suseno tentang nilai moral kemandirian moral yaitu di mana ia memiliki kekuatan batin untuk tidak bersekongkol dalam suatu urusan yang melanggar moral. Mandiri secara moral berarti kita selalu memiliki penilaian dan pendirian sendiri dan bertindak sesuai dengannya.

5. Keberanian Moral

Banyak dari aksi Mulan yang menunjukkan bahwa ia adalah seorang gadis pemberani. Karakter keberanian Mulan ini dapat kita lihat sejak ia berani mengikuti wajib militer, mengikuti pelatihan yang begitu keras, serta keberaniannya terjun ke medan perang menyelamatkan kekaisaran. Selain dari aksi tersebut, dapat dilihat dalam film (00.55.43-0056.55) yaitu pada saat malam hari sebelum berperang, Mulan bersama kelompok prajurit berbincang-bincang. Kemudian salah satu prajurit mengatakan bahwa kita tidak akan pernah tahu apa yang akan terjadi esok hari, “apakah kita akan kembali hidup-hidup dari peperangan?, apakah kita akan berjumpa kembali?”. Dari percakapan mereka sangat terlihat bahwa mereka sedang cemas dan takut menghadapi perang esok. Saat itulah Mulan mengatakan beberapa kalimat yang dapat dilihat dalam dialog dan gambar berikut:



Gambar 3. Mulan dan Prajurit Sedang Berbincang-bincang

Sumber: <https://www.hotstar.com/id/onboarding/login?ref=%2Fid%2Fmulan-official-trailer%2F1260049064>

Mulan : Ayahku pernah berkata... Tak ada keberanian tanpa ketakutan.
Dengarkan aku, kalian semua.
Kita akan hidup, ku jamin.
Karena akan ku lindungi kalian.
Kita akan saling melindungi.
Kita bertempur demi sesama.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bagaimana cara Mulan menyikapi hal tersebut. Tindakan Mulan ini menunjukkan sikap berani dan kuat dalam hatinya, sehingga ia merasa semakin dapat mengatasi perasaan takutnya. Keberanian Mulan bukan hanya ada dalam dirinya, melainkan ia bisa memberikan rasa keberanian itu kepada teman-temannya. Mengingat bahwa Tuan Lu Xun pernah berkata: “menghadapi semua kemalangan dengan keberanian seratus kali lipat.” (Shunqing, 2022). Sangat terlihat jelas bahwa sikap keberanian Mulan itu bagaikan batu karang di tengah sungai, ia berdiri dengan tetap kokoh dan dapat memberikan keberanian dan kekuatan bagi mereka yang lemah.

Berdasarkan beberapa kutipan adegan di atas, nilai moral keberanian yang ada dalam diri Mulan selaras dengan pandangan Suseno tentang keberanian moral yaitu tekad dalam bertindak dan mempertahankan sikap yang diyakini, orang yang berani secara moral ia akan merasa lebih kuat dan lebih berani dalam hatinya.

6. Kerendahan Hati

Mulan adalah orang yang rendah hati. Kerendahan hati mencegahnya untuk menempatkan dirinya lebih tinggi dari orang lain. Di awal permulaan film, sudah terlihat bahwa sejak kecil Mulan memiliki Chi (energi) yang kuat dibandingkan anak laki-laki seumurannya. Pada masa pelatihan militer, tak dapat dipungkiri juga bahwa Mulan memiliki kemampuan yang lebih baik daripada prajurit lainnya. Dalam (00.39.37-00.41.00) saat Mulan bertarung dengan Hong Hui, ia menunjukkan Chi (energi)-nya sehingga semua orang melihatnya. Selain itu dapat dilihat dalam adegan (00.48.41-00.50.00) Mulan dengan kemampuannya yang luar biasa ia mampu melampaui teman-temannya dalam pelatihan dengan membawa dua tangki yang berisikan air dan pada akhirnya hanya Mulan seorang diri yang berhasil menuju puncak paling tinggi. Dari adegan di atas terlihat walaupun Mulan memiliki keunggulan namun ia tidak pernah sedikit pun menjadi sombong dan tidak pernah menganggap bahwa dirinya lebih hebat dan unggul dari orang lain maupun teman-teman prajuritnya. Bahkan karena sikap kerendahan hatinya ini, teman-teman prajurit terpukau dengan kemampuannya dan menyanyungnya.

Pesan moral yang terkandung dalam adegan Mulan di atas sesuai dengan pandangan Suseno yaitu kita perlu tetap rendah hati dan tidak berlebihan atau menyombongkan

kelebihan yang kita miliki. Oleh sebab itu sikap kerendahan hati diperlukan dalam kehidupan kita, agar kelak kita dapat menghargai dan bersyukur atas segala kelebihan yang kita miliki yang dapat dimanfaatkan untuk hal yang baik bukan untuk dipamerkan atau menyombongkan diri.

7. Kritis

Mulan selain memiliki keberanian dalam segala tindakannya, ia juga memiliki sikap kritis. Saat Mulan diberikan hukuman dan pergi mengasingkan diri, ia bertemu dengan Xian Lang penyihir yang memberitahu ia bahwa nyawa kaisar dalam bahaya karena pasukan Bangsa Rouran sudah menuju Kota Kekaisaran, pasukan kerajaan tidak akan sempat menyelamatkan kaisar. Dalam (01.16.42-01.19.10) setelah mendengar hal itu, Mulan bergegas untuk kembali ke markas militer untuk memberitahu komandan. Namun sesampainya di markas, Mulan tidak diterima dengan baik bahkan diperintahkan untuk segera meninggalkan tempat itu. Hal ini dapat dilihat pada dialog dan gambar berikut :



Gambar 4. Mulan Memberikan Saaran Kepada Komandan

Sumber: <https://www.hotstar.com/id/onboarding/login?ref=%2Fid%2Fmulan-official-trailer%2F1260049064>

Mulan : Komandan Tung, kita harus pergi ke kaisar.
Nyawanya dalam bahaya.

Komandan : Nyawa kaisar tak pernah tak seaman ini.

Mulan : Bori Khan ingin kau mempercayai itu.
Kumohon, kau harus mendengarkanku.

Komandan : Sersan, berikan pedangku.

Mulan : Bunuh aku jika perlu, tapi dengarkan aku dulu. Penyerangan ke Garnisun cuma pengalihan. Khan membuat pasukan kita fokus ke Jalur Sutra supaya dia bisa menyelip ke Kota Kekaisaran dan membunuh kaisar. Bori Khan sudah jauh di depan. Pasukan kekaisaran tak bisa menghentikannya sekarang. Tapi mungkin, pasukan kecil yang terlatih bisa. Saat digunakan dengan benar, empat ons bisa memindahkan seribu pound.

Komandan : Hanya pria bodoh yang mau mendengarkannya.

Kemudian ditambah dengan dukungan dari teman-temannya yang mempercayai Mulan, pada akhirnya Komandan menyetujuinya dan memerintahkan Mulan untuk memimpin pasukan menuju Kota Kekaisaran. Dari tindakan Mulan dalam adegan di atas dapat terlihat sikap kritis Mulan yang berani menyampaikan pendapatnya dan memberikan saran kepada Komandan, walaupun pada awalnya sikap Mulan ini dapat memicu konflik dan keributan, namun dalam penyampaiannya yang baik, tidak dengan emosi dan untuk tujuan yang baik, maka pendapat dan saran yang diberikan dapat diterima dengan baik. Dengan sikapnya yang kritis ini, Mulan berusaha menjamin bahwa

ia bersama teman-teman pasukannya dapat menyelamatkan Kaisar dan terbebas dari Bangsa Rouran, dan pada akhirnya kaisar dan negara terselamatkan.

Pesan moral yang terkandung dalam diri Mulan sesuai dengan pendapat Suseno tentang sikap kritis yaitu memberikan nasihat atau koreksi yang berguna terhadap segala kekuatan dan kekuasaan yang dapat merugikan kehidupan individu ataupun orang lain.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat banyak nilai moral yaitu kejujuran, menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati dan kritis. Mulan memenuhi nilai kejujuran karena Mulan berusaha untuk mengakui bahwa diri dia yang sebenarnya adalah seorang perempuan. Selain jujur, Mulan mampu menyadari segala kelemahan dan kekuatannya dengan menjadi diri sendiri. Dalam melakukan segala sesuatu Mulan terlihat sangat bertanggung jawab, ia memiliki tanggung jawab sebagai anak untuk melindungi nama baik keluarga dan bertanggung jawab menjadi rakyat yang baik dengan menyelamatkan negara. Untuk nilai kemandirian moral, Mulan terlihat sangat memegang prinsip hidupnya dengan tidak terbawa arus ke jalan yang salah. Meskipun Mulan seorang perempuan, namun ia memiliki keberanian moral yang sangat besar dalam menghadapi suatu hal dan keberaniannya mampu menguatkan orang sekitarnya. Selain itu juga, terlihat bahwa Mulan adalah orang yang sangat rendah hati. Walaupun ia memiliki kemampuan yang sangat hebat namun tidak pernah merasa lebih tinggi dari siapapun. Yang terakhir adalah Mulan memiliki sikap kritis di mana ia berani menyatakan pendapat dan memberikan saran kepada komandannya. Mulan sebagai tokoh utama memiliki sikap yang tangguh, gigih, pantang menyerah, berani bertindak dan memiliki rasa bakti kepada orangtuanya dan kasih sayang kepada adiknya yang mana diharapkan dapat menjadi teladan dan inspirasi bagi para penikmat karya sastra.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. (1987). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru.
- Anggraeni, R.Siahainenia, R., & Herwandito, S. (2022). Film Dan Pesan Moral Kekeluargaan. *Bajang Journal*, 2(1), 105–118.
- Damono, S. D. (2002). *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Pusat Bahasa.
- Danea, D. K. (2020). Baik Dan Buruk Di Film Ne Zha 《哪吒》 Karya Jiao Zi (饺子) (Kajian Sosiologi Sastra). *Mandarin Unesa*, 1–5.
- Effendy, O. U. (1986). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Remadja Karya.
- Fauzia, R., Wisudawanto, R., & Pratiwi, D. R. (2022). Analisis Semiotika Perkembangan Moral pada Film Mulan Rise of A Warrior 2020. *SENRIABDI*, 1(1).
- Guangrong, Q. (2017). *Chéngxìn jiàoyù yào jiǎng qīng jībēn xuéǐ wèntí*.
- Hidayati, L. (2016). Nilai Moral dalam Film Biografi Confucius (孔子) Karya Hu Mei (胡玫) (Pendekatan Sosiologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*.
- Ju, L. (1997). Zuò Nǐ Zìjǐ. *Xiàndài Jiāoji*, 19.
- Julman Nurjanah, H. (2022). Nilai-Nilai Moral Dalam Film Bumi Manusia Nilai-Nilai Moral Dalam Film Bumi Manusia Yang Disutradarai Oleh Hanung Bramantyo Haris Supratno. *BAPALA*, 9.
- Lumban Toruan, S. S., & Erwani, I. (2022). Nilai Moral Pada Tokoh Utama Dalam Film “Shéi De Qīngchūn Bù Mímáng.” *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 5(1).

- Ningsih, I. F. (2017). Nilai Moral dan Nilai Budaya dalam Film So I Married an Anti Fan 《所以、我和黑粉结婚了》 karya Jin Di Rong (金帝荣) (Kajian Sosiologi Sastra). In *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA* (Vol. 2, Issue 02).
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pettit, J. (2021). *History in the Making Film Review : Mulan (2020)*. 14(2020).
- Poespoprodjo, W. (1986). *Filsafat Moral*. Remadja Karya.
- Robbins & Timothy A. Judge. (2017). *Dimensi Komunikasi*.
- Saputri, D. L. (2020). *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Sosiologi Sastra)*. 13–41.
- Shunqing, W. (2022). *Yǒngqì De Liliàng. Zuòwén Yǔ Kǎoshì*.
- Susanti, Y. E. (2019). Nilai Moral dalam Film The Wandering Earth(流浪地球) Liúlàng Dìqiú Karya Liú Cíxīn. In *Mandarin Unesa* (Vol. 2, Issue 2, pp. 1–5).
- Suseno, F. M. (1987). *Etika Dasar*. In *Kanisius*. Kanisius.